

## ANALISIS CAMPUR KODE PADA FILM YUNI KARYA KAMILA ANDINI KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Yuanita Fitriyana<sup>1</sup>, Marisa Nurri Amalia<sup>2</sup>, Dr. Nuryani S.Pd., M.A.<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

<sup>123</sup>Jakarta Jl. Ir H. Juanda No.95, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Email: [yuanita.fitriyana20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:yuanita.fitriyana20@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>, [marisa.nurri20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:marisa.nurri20@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>, [nuryan@uinjkt.ac.id](mailto:nuryan@uinjkt.ac.id)<sup>3</sup>

**Received 25-06-2022**

**Revised 04-09-2022**

**Published 02-02-2023**

**Abstract:** *Film is a moving picture that is enjoyed by the wider public. "Yuni" is the drama that describes the patriof the woman who was written and directed by kamila andini, it isa must-see film for the general public to see how women combat her education and right away not only to get married and become a wife who CARES for house, bed, and kitchen. This "yuni" movie is about education, friendship, history, matchmaking, sex education, child marriage, LGBT being discussed so delicately, and career. The characters in the film came from, banten and use Javanese. Hence, the study employs qualitative descriptive methods, using data collection, notes, and listening to movies. The language used is Indonesian with Javanese, sundanese with Javanese.*

**Keywords:** *Movies, yuni, mixing code, sociolinguistics*

**Abstrak:** Film merupakan sebuah gambar yang bergerak yang banyak disukai oleh masyarakat luas. Film "Yuni" adalah film drama yang berkisah mengenai patriarki yang dialami oleh wanita yang ditulis dan disutradarai oleh Kamila Andini, film ini wajib ditonton bagi masyarakat luas untuk melihat bagaimana perempuan memperjuangkan pendidikannya yang serta merta tidak hanya untuk menikah lalu menjadi seorang istri yang mengurus rumah, ranjang, dan dapur saja. Didalam film "Yuni" ini mengisahkan mengenai pendidikan, pertemanan, sejarah, perjodohan, pendidikan seks, pernikahan dibawah umur, LGBT yang dibahas secara halus, dan karir. Para tokoh yang terdapat didalam film berasal dari Serang, Banten dan menggunakan bahasa Jawa Serang. oleh karena itu adanya penelitian ini dengan memakai Metode deskriptif kualitatif dan ulasan ini dilakukan melalui bentuk pengumpulan data, mencatat, serta menyimak film. Lambang bunyi yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa Serang, serta bahasa Sunda dengan bahasa Jawa Serang.

**Kata Kunci:** Film, Yuni, Campur Kode, Sociolinguistik

### Pendahuluan

Tanda suara adalah tanda baca yang ditempatkan pada suara yang dipilih oleh suatu kelompok dan digunakan untuk membantah dan mengidentifikasi suara dalam percakapan. Memiliki sifat (produktif) dan (bersemangat), "produk" dalam konteks ini mengacu pada kemampuan membangun kalimat elemen yang praktis tanpa akhir. Akibatnya, (roh) memerlukan potensi bahasa. Bahasa adalah suatu sistem dengan tatanan yang saling berhubungan, bersifat sangat formal dan bersifat informal, baik yang dapat didengar maupun tertulis, dan suatu kelompok yang diuraikan secara tersendiri berdasarkan keadaan penuturnya. Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi dan hubungan interpersonal. Karena bahasa masyarakat memungkinkan komunikasi, maka dimungkinkan untuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan sekitar tempat tinggal tertentu. Kelompok masyarakat di negara Indonesia ini berbicara dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Sunda yang lambang bunyinya

adalah bahasa Sunda, bahasa Jawa yang lambang bunyinya bahasa Jawa, dan masih banyak lagi. dapat dimulai sejak masa kanak-kanak. Sebagai manusia, kita mampu memiliki dua atau lebih simbol suara ketika kita bergabung dengan lingkungan pendidikan. Bahasa ibu atau bahasa kedua adalah bahasa yang pertama kali didengar, dipelajari, dan diperoleh dari ibu. Tanda bunyi adalah jenis interaksi sosial yang digunakan untuk menyampaikan ide atau konsep tertentu.

Campur kode, atau penggunaan satu bahasa dan bahasa lain untuk membuat lambang bunyi bahasa lain, terjadi karena pengaruh penutur multibahasa. Menurut Chaer, ada analogi antara alih kode dan campur kode (2014:114). Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu bahasa dalam suatu masyarakat tutur. Sebaliknya, setiap bahasa atau kumpulan bahasa yang digunakan dalam alih kode melakukan fungsi independen yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Berbeda dengan campur kode, kode dasar, juga dikenal sebagai kode dasar, digunakan dan memiliki fungsi.

Campur kode terjadi dalam istilah interaksi antara pembicara dan lawan bicara karena saling membengkokkan dua simbol suara yang terhubung, yang memungkinkan penghubung mereka menggunakannya untuk komunikasi sehingga yang mahir dan lawan bicara dapat menggunakannya untuk berbicara. Karena banyaknya aktivitas interaksi sosial, perkembangan keragaman atau bahasa baru tidak hanya disebabkan oleh penutur yang berbeda (Chaer dan Agustina, 2014). Kehidupan sehari-hari mereka terkait erat dengan ibu mereka. Misalnya berbicara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda secara bersamaan atau bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kebutuhan penutur untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan konteks sosialnya menyebabkan perkembangan bahasa yang beragam ini.

Campur kode tidak hanya akan terjadi dalam kegiatan rutin yang berlangsung di masyarakat, tetapi juga akan sering terjadi dalam film. Campur kode sering terjadi di seluruh penggunaan dialog para aktor dalam produksi ini. Bahasa yang paling sering digunakan dalam industri perfilman adalah bahasa Indonesia. Namun, karena sebuah film harus mengandung karakter dari berbagai daerah, maka sangat mungkin bila menggunakan bahasa Indonesia, akan tercampur dengan bahasa daerah yang banyak dipengaruhi oleh aktornya. Dalam masyarakat seperti kita, menghindari penggunaan bahasa adalah hal yang mustahil. Demikian pula dalam bidang pendidikan, pendidikan dan pengajaran merupakan proses yang menyangkut usaha-usaha yang disengaja dari seseorang untuk meningkatkan taraf pengetahuannya. Dalam ranah pendidikan dan pengajaran, terjadi interaksi sosial antara guru dan siswa. Selain di dunia pendidikan, ada juga di dunia perfilman akibat interaksi tersebut banyak memunculkan isu-isu yang erat kaitannya dengan sosial budaya masyarakat. Pendidikan dan pengajaran juga tidak dapat dipisahkan dari sosiolinguistik. Pengaruh bahasa atau dialek yang dituturkan berdekatan dengan bahasa lain merupakan komponen bahasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan suatu dialek. Pengulangan dialek, bahasa, atau dialek yang sama selama proses tersebut sangat signifikan karena nantinya akan ada masuknya kosakata, struktur, dan pengucapan atau pengucapan.

Chambers dan Trugill (1980:3) menyatakan bahwa dialektologi adalah ilmu yang mempelajari dialek atau dialek. Dialektologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Seiring dengan perkembangan teori linguistik, dialektologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Dalam cabang ini, ada pengertian yang berhubungan dengan linguistik umum, seperti konsep fonem dan alofon, atau ada fitur yang berbeda. Dialektologi juga merupakan subbidang linguistik. Film merupakan salah satu alat membaca yang dapat ditemukan di media elektronik. Karena menggabungkan elemen pendengaran dan visual, menghasilkan banyak suara dan juga dapat menggabungkan elemen lainnya. Film juga termasuk dalam kategori alat bacaan terbaru kedua di dunia yang muncul (Oktavianus, 2015: 3). Penonton akan terus mendapatkan sarana kenikmatan, pengetahuan, dan pendidikan dalam bentuk tontonan film. Rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan beberapa latar belakang yang diketahui,

adalah bagaimana bentuk campur kode yang digambarkan dalam film “Yuni”, dan faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya campur kode dalam pembicaraan yang terjadi antara karakter dalam film.

Pertumbuhan dialek terjadi dalam konteks semakin banyaknya orang yang menggunakan dialek. Perkembangan dialek dapat dibagi menjadi dua kategori: baik perkembangannya ke arah positif atau ke arah negatif. Jika perkembangannya membaik, akan terlihat jika suatu dialek mengalami pemekaran wilayah dan jumlah penuturnya bertambah atau bisa disebut dialek standar. Kedua hal ini merupakan indikator bahwa dialek semakin meluas. Sementara itu. Tren yang memburuk ini terjadi ketika ada lebih sedikit orang yang berbicara dengan dialek dan area yang lebih kecil di mana dialek digunakan. Kedua fenomena ini ditimbulkan oleh kekuatan-kekuatan yang tidak berhubungan dengan bahasa. Karena pengaruh penting unsur-unsur yang tidak berhubungan dengan bahasa, seperti dialek baku bahasa yang bersangkutan, terhadap pembentukan dialek.

Narasi film Yuni yang disutradarai oleh Kamila Andini dan berisi cerita tentang pendidikan, persahabatan, sejarah, dan perjodohan, dihadirkan dalam film yang disutradarai oleh Andini. Dalam film ini, Yuni berbicara dalam dialek Jawa yang dikenal sebagai Serang, namun kami hanya mendengarnya beberapa kali selama keseluruhannya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih lanjut penguraian berbagai jenis campur kode dan menyelidiki unsur-unsur yang mengatur terjadinya campur kode. Bahasa yang diucapkan dalam film Yuni adalah bahasa yang jarang digunakan. Orang-orang yang tinggal di sana berbicara bahasa Jawa Serang, yang merupakan dialek bahasa Jawa yang terkenal sulit dipahami oleh non-penutur asli. Metode pengucapan bahasa Jawa Serang sangat berbeda dengan bahasa Sunda dan bahasa Jawa itu sendiri.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam pengumpulan datanya. Contoh pendekatan deskriptif kualitatif adalah penggunaan foto dan melakukan suatu peristiwa, karakteristik atau perilaku sendiri atau dalam kelompok untuk mengumpulkan data (Menurut Sukmadinata, 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa percakapan dalam film “Yuni” yang dapat dilihat dan didengar di tayangan YouTube.

### Hasil dan Pembahasan

**Beragam campur kode yang terjadi pada dialog antar tokoh dalam film “Yuni”**  
Campur kode internal adalah ketika bagian-bagian dari bahasa ibu yang masih dekat dengan bahasa baru dicampur. Seperti bagaimana bahasa Jawa Serang memiliki bagian-bagian yang terdengar seperti bahasa Indonesia. Berikut adalah hasil penelitian dan pembicaraan tentang campur kode dalam dialog film “Yuni”.

Data I

Nisa : kuser ajari glati lanang dara belajar

Yuni : isi kita kubisa gelati lanang

Nisa : Cuma duduk gelam bae

Sarah : yeuh nya Yun, neangan lalaki mah anu kasep, hudangna subuh, beresan kasar sorangan, gawena rajin, olahraga geat, teu mararabok jeung sarena teu telat jam salapan peuting

Data yang didapat pada data (1) diatas terdapat campur kode ke dalam yang biasa disebut (code mixing) merupakan sebuah kata yang terdapat bahasa Sunda **lalaki** yang artinya laki-laki. Figuran yang bernama Sarah telah memasukan bahasa Sunda dalam percakapan Jawa Serang ini.

## Data II

Ibu : Assalamualaikum Yun

Yuni : Bu..

Bapak : sehat nung?

Ibu Ende : ada maksud yang bagus Yun. Orang tertandang.

Yuni : jodoh sing wetuh, bu.

Ibu : yo maksute mun sire yakin karo keputusane sire ibu nah ora pape.

Data yang diperoleh dari data (II) merupakan campur kode berupa kata yang berasal dari Jawa Serang dan disebut dengan istilah bapak. Kata ini juga mengandung kata lain yang disebut sebagai kamu. Figuran Ibu memasukkan aspek Jawa Serang ke dalam bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan karena ibunya berasal dari Serang, sehingga bahasanya masih terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Inilah sebabnya mengapa bahasa Figuran Ibu disebut sebagai bahasa Jawa Serang Indonesia.

Data di atas merupakan contoh campur kode karena bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sama-sama digunakan sebagai bahasa dalam berbagai bentuk komunikasi. Ungkapan "tidak apa-apa" berasal dari bahasa Jawa Serang, dan kalimat yang diucapkan ibu di atas adalah arti dari ungkapan tersebut dalam bahasa Indonesia. Kata "ora pape" berasal dari bahasa itu.

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Campur Kode

- Masih banyak masyarakat bilingual yang menggunakan kedua bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan terjadinya campur kode.
- Karena bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dipelajari seseorang sejak lahir, bahasa itu selalu ada dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan darinya.
- Adanya campur kode untuk memberikan kesan santai pada saat berkomunikasi dengan lawan tutur
- penguasaan bahasa yang semakin beragam mengikuti perkembangan zaman maka banyak campur kode selain bahasa ibu, bahasa nasional, dan bahasa internasional
- adanya faktor kebahasaan
- faktor yang terdapat dalam kebahasaan yang sering digunakan

## Penutup

Penelitian yang telah dilakukan maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa campur kode yang memuat cuplikan percakapan dalam film "Yuni", dan menurut hasil analisis, ada dua jenis campur kode yang berbeda dalam percakapan antar karakter. Ada dua jenis campur kode dalam film "Yuni", di dalam dan di luar. Ketika Anda menggabungkan kode bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda dan bahasa lainnya, Anda mendapatkan bahasa Jawa Serang serta bahasa Sunda biasa. Adanya kedwibahasaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi atau berinteraksi agar tercipta rasa yang tidak tegang dan saling memahami sehingga penutur dapat memahami bahasa lawan bicaranya, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedwibahasaan. adanya campur kode dalam percakapan. nment. Bahasa

ibu adalah bahasa pertama yang didapat atau digunakan sejak lahir maka bahasa ibu sangatlah pekat didalam kehidupan sehari-hari serta agar dapat menguasai bahasa yang sering digunakan serta semakin berkembangnya zaman banyak sekali bahasa yang digunakan.

### Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer. Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Zulaeha, Ida. 2010. *DIALEKTOLOGI ;Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nuryani, “Pemakaian Bahasa Jawa dalam Rubrik “Pengalamanku “ pada Majalah Djoko Lodang (Tinjauan Sosiolinguistik)” , dalam *Jurnal Dialektika, Vol. II, No. 2, Desember 2011*